



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

ABDUL RAHMAN

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: arachmanpai@gmail.com

Abstract:

Character education is the core of Islamic education which was originally known as moral education. Along with the spread of Islam, character education has never been neglected because the Islam preached by the Apostle is Islam in its full sense, namely wholeness in faith, good deeds, and good morals. The purpose of character education is to overcome the moral decline that occurs in the current generation. The problem of character is a problem that must be overcome with elements of the nation. Because this is a big problem faced by the Indonesian people in this age of advanced technology. The progress of the times has been accompanied by a decline in the morals of the younger generation who are the hope of the nation. The methodology in this study was qualitative research in the form of field research which was strengthened by literature study. This research was held because moral problems are a problem that must be a common concern. Morals or character can be grown and shaped by education. Character education is one solution to this problem. Character education takes the concept of Abdullah Nashih Ulwan to support the character education strengthening program (PPK). Character education in Islamic concepts can be integrated into learning. This form of integration is carried out in learning at the beginning of learning, the implementation stage, and during evaluation. This is to get maximum results in efforts to improve the character education of students in schools. Apart from that, it can also be applied outside of school or school hours, such as during extracurricular activities that have been programmed by the school. Character or moral education is the solution to the nation's problems in the preparation and formation of Indonesia's golden generation.

Keywords: *Character education, Islamic Personal Development.*

Abstrak:

Manajemen Berbasis Sekolah adalah inti dari pendidikan Islam yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Seiring dengan penyebaran Islam, Manajemen Berbasis Sekolah tidak pernah terabaikan karena Islam yang didakwahkan oleh Rasul adalah Islam dalam arti yang utuh, yakni keutuhan dalam iman, amal shaleh, dan akhlak karimah. Tujuan dari Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk mengatasi kemerosotoan moral yang terjadi pada generasi saat ini. Permasalahan karakter merupakan problem yang harus diatasi bersama elemen bangsa. Karena hal ini adalah persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia di zaman teknologi canggih ini. Kemajuan zaman ternyata diiringi dengan kemunduran akhlak dari generasi muda yang menjadi harapan bangsa. Metodologi dalam penelitian ini penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan yang dikuatkan dengan studi pustaka. Penelitian ini diadakan karena permasalahan akhlak merupakan masalah yang harus menjadi perhatian bersama. Akhlak atau karakter dapat ditumbuhkan dan dibentuk dengan

pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah adalah salah satu solusi bagi permasalahan tersebut. Manajemen Berbasis Sekolah mengambil konsep Abdullah Nashih Ulwan untuk menunjang program penguatan Manajemen Berbasis Sekolah (PPK). Manajemen Berbasis Sekolah dalam konsep Islam dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Bentuk integrasi itu dilaksanakan dalam pembelajaran ketika di awal pembelajaran, tahap pelaksanaan, dan saat evaluasi. Hal ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam upaya peningkatan Manajemen Berbasis Sekolah anak didik di sekolah. Selain itu juga dapat diterapkan diluar jam pelajaran atau sekolah seperti pada saat ekstrakurikuler yang telah diprogramkan oleh sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah atau akhlak adalah solusi bagi permasalahan bangsa dalam persiapan dan pembentukan generasi emas Indonesia.

Kata kunci : Manajemen Berbasis Sekolah, Bina Pribadi Islami.

PENDAHULUAN

Berbagai karakteristik muncul dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat akan menghadapi banyak karakteristik yang berbeda-beda. Persoalan kehidupan adalah kompleks. Oleh karena itu setiap remaja harus memiliki bekal untuk menghadapi persoalan yang akan datang. Persoalan dapat terbagi menjadi dua yaitu eksternal dan internal. Eksternal berhubungan dengan lingkungan dan internal yaitu fase perkembangan individu. Permasalahan yang terjadi seperti dalam diri sendiri, keluarga, teman atau lingkungan social. Remaja mengalami konflik, perubahan suasana hati, pikiran, perasaan dan tindakan yang berubah-ubah. Berdasarkan hal tersebut, akan muncul rasa bimbang untuk memutuskan tindakan apa yang harus diambil. Hal ini dikarenakan remaja harus menyesuaikan dengan lingkungan dan faktor internal yaitu perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional (Nissa, Majid, and Lailiyah 2022)

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dimasa yang rentan ini akan banyak muncul persoalan yang harus dihadapi. Permasalahan remaja tidak hanya pada kekerasan seksual dan bullying. Akan tetapi karena kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki akan menciptakan ketakutan dan kecemasan pada diri sendiri. Seperti enggan untuk bersosialisasi, merasa hina karena penampilan, cemas akan mendapatkan nilai jelek dll (Qur'ani, Anggraini, and Widodo 2022).

Rasa percaya yang kuat akan meningkatkan pencapaian hidup dan kepercayaan diri. Adapun kemampuannya untuk mengatasi rintangan yang sulit, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari, dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri. Hingga dengan cepat memulihkan rasa pesimis atau masalah kegagalan. Pandangan seperti itu dapat mengarahkan pada pengurangan stress dan kerentanan terhadap depresi

Manajemen Berbasis Sekolah sesungguhnya dibutuhkan sejak dini. Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak anak berusia dini, ketika dewasa nantinya tidak akan mudah terpengaruh atau berubah karena adanya segala intervensi atau godaan yang dating merayu dan menggurukan di masa depan (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021). Sebab itu, pendidikan diberi tanggungjawab untuk menciptakan asas kemanusiaan, moral, hingga

kepribadian yang dapat mewujudkan kedamaian di masyarakat melalui penyebaran pengetahuan, wawasan, dan spirit bagi generasi (anak-anak, remaja, secara khusus dan rakyat secara umum) (Muhammad and Musyafa 2022). Pendidikan agama Islam adalah salah satu pendidikan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap peserta didik untuk dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam adalah bertujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai sifat disiplin dan mandiri, mempunyai akhlak baik, berbudi pekerti yang luhur, kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam sekitarnya (Warisno 2019).

Pendidikan agama Islam dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Safi menyimpulkan bahwa, karakter-karakter yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah karakter yang meliputi, religius, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, dan rasa ingin tahu (Novianti 2022). Penanaman tersebut dapat dilakukan menggunakan beberapa strategi, antara lain: 1) Keteladanan guru, atau memberikan contoh kepada siswa. 2) Penanaman kedisiplinan dan kemandirian. 3) Pembiasaan. 4) Menciptakan suasana yang kondusif. 5) Integrasi dan internalisasi nilai-nilai karakter yang mengacu pada materi pendidikan agama Islam (Arifin and Ghofur 2022). Pendidikan agama Islam, dalam penelitian Kurniawati disimpulkan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam mampu memberikan pengaruh sebesar 37,7% terhadap pembentukan karakter siswa. Sedangkan, 62,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya tidak terdapat dalam penelitian ini (Muhammad and Musyafa 2022). Salah satu fenomena penanaman karakter juga dapat dilihat pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Palang Karaya. Tidak hanya melalui pembelajaran, penanaman karakter di madrasah tersebut juga dilakukan oleh pegawai, dan peserta didik senior dengan cara memberikan contoh perilaku kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, religius kepada peserta didik yang lain. Namun, apabila strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan lebih terstruktur, maka akan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan Manajemen Berbasis Sekolah akan lebih efektif (Sari 2022). Didasari oleh konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Palang Karaya dengan tujuan menganalisis perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan mengetahui dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lapangan terkait kegiatan Bina Pribadi Islami ini merupakan buku tentang pendidikan anak dalam Islam yang lengkap sebagai rujukan dalam pendidikan

anak dalam perspektif Islam. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku ilmiah, jurnal, internet dan referensi lain yang terkait dan mendukung penelitian. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abasah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM) dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran sangat penting dalam konteks pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas. MBM membutuhkan penetapan visi, misi, dan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Visi dan misi tersebut harus selaras dengan prinsip-prinsip Islam dan kebutuhan siswa. Madrasah perlu mengadopsi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, kondisi lingkungan, dan perkembangan zaman. Kurikulum tersebut harus mencakup aspek akademis dan keagamaan yang seimbang. MBM mendorong penggunaan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Guru perlu dilatih dalam penerapan metode-metode ini agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. MBM menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap proses dan hasil pembelajaran. Ini melibatkan penggunaan instrumen evaluasi yang sesuai, seperti ujian, tugas, dan proyek, serta analisis terhadap hasil belajar siswa.

Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional secara teratur agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka. MBM menyediakan platform untuk guru-guru untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan pengembangan diri, seperti lokakarya, seminar, atau pelatihan. MBM melibatkan berbagai stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat lokal, dalam proses pengambilan keputusan dan peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui forum-forum diskusi, pertemuan, atau survei kepuasan. Madrasah dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak pembelajaran, platform pembelajaran online, atau aplikasi mobile. MBM mendorong budaya pembelajaran berkelanjutan di madrasah, di mana guru dan siswa selalu berusaha untuk meningkatkan diri mereka secara terus-menerus. Ini dapat dicapai melalui pembentukan komunitas belajar, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan pembelajaran kolaboratif antar guru dan siswa.

Implementasi MBM dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran membutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait. Dengan adanya sistem manajemen yang terstruktur dan berkelanjutan, madrasah dapat mencapai tujuan mereka untuk memberikan pendidikan Islam yang berkualitas

dan relevan bagi siswa-siswanya.

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh baik dari observasi, dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa:

1. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam berjalannya program BPI yang di terapkan oleh Sekolah . Sekolah Sekolah yang diwaliki oleh kepala sekolah tersebut memberikan fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan program BPI (Bina Pribadi Islami) peserta didik. Sehingga, kegiatan BPI tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan perencanaan yang telah dibuat/ ditetapkan sebelumnya.
2. Bagi peserta didik, program BPI yang dijalankan merupakan program yang sangat baik. Mengingat kondisi saat ini dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang dan dapat merusak karakter peserta didik dapat dicegah. Cara pencegahan tersebut dengan membentuk karakter dasar yaitu tentang keimanan, moral, kejiwaan dan sosial. Dari dasar karakter tersebut bila sudah terbentuk akan dapat menjadi benteng bagi peserta didik dalam menghalau arus informasi yang dapat merusak karakter peserta didik. Dukungan dari pendidik sangat menentukan agar karakter peserta didik dapat terbentuk dengan baik dan sesuai dengan syariat islam dan sunnah dari Rasulullah. Hasil obsevasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa peran pendidik telah sesuai dengan yang diharapkan sebagai seorang pendidik terhadap peserta didik. Model dan metode pembelajaran yang lebih ditingkatkan serta lebih bervariasi, kemudian harus meningkatkan perhatian pada peserta didik yang masih perlu perhatian dalam hal ini adalah para peserta didik yang kurang mampu memahami dan menyerap informasi yang ditransfer oleh pendidik kepada peserta didik.
3. Kerangka dasar ajaran Islam meliputi tiga konsep yaitu:
 - a. Akidah bertujuan mengantarkan manusia hingga beriman,
 - b. Syariah bertujuan mengantarkan manusia sehingga bertakwa kepada Allah Swt,
 - c. Akhlak bertujuan mengantarkan manusia sehingga berakhlak atau berkarakter mulia.

Orang tua dan pendidik memiliki tanggung jawab untuk membina akhlak anak dengan landasan iman. Seorang pendidik harus memahami bahwa pendidikan iman didasarkan pada wasiat-wasiat Rasulullah Saw. wasiat Rasulullah Saw terkait dengan pendidikan iman adalah sebagai berikut:

- a) Membuka kehidupan anak dengan kalimat Laa ilaha illallah
- b) Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram sejak dini
- c) Membiasakan anak beribadah ketika telah memasuki usia 7 tahun
- d) Mendidik anak untuk mencintai Rasul, keluarganya, dan membaca Al Qur'an.

Materi dan kegiatan BPI (Bina Pribadi Islami) tersebut sudah mencakup kegiatan pendidikan keimanan. Karena itu diperlukan materi dan kegiatan tambahan agar kegiatan BPI menjadi lebih baik dan bermutu. Pengaruh teknologi juga membuat anak dapat kehilangan imannya. Karena itu

pendidikan keimanan sangat perlu diberikan pada anak agar mereka memiliki imunitas (kekebalan) terhadap godaan dan tantangan zaman. Maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan nilai-nilai iman yang menjadi dasar dari pembentukan karakternya.

4. Pendidikan moral dibutuhkan anak sejak usia dini agar moralnya terbentuk sehingga menjadi jati dirinya. pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini hingga ia tumbuh menjadi seorang *mukallaf*, yakni siap mengarungi lautan kehidupan. Penguatan pendidikan moral (moral education) atau Manajemen Berbasis Sekolah (*character education*) sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, meningkatnya pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan dan narkoba, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah. anak perlu mendapatkan pendidikan moral ini agar terbentuk dalam dirinya kesadaran akan adanya pengawasan Allah atas dirinya. hadits Nabi Saw telah menyebutkan tentang pendidikan moral ini. Tirmidzi meriwayatkan dari Ayyub bin Musa dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw bersabda:

"Tidak ada suatu pemberian yang lebih utama yang diberikan oleh seorang ayah kepada anaknya, kecuali budi pekerti yang baik".

Pendidikan moral yang diberikan orang tua dan pendidik akan menjadi bekal bagi anak dalam menjalani kehidupannya. Anak tersebut akan terhindar dari perbuatan kebiasaan berbohong, mencuri, suka mencela dan mencemooh serta kenakalan dan penyimpangan. Manajemen Berbasis Sekolah dalam materi BPI tentang pendidikan moral akan membantu anak untuk memahami bahwa persoalan moral adalah persoalan yang penting untuk diketahui dan diamalkan agar karakter anak terbentuk dengan baik.

5. Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islami) salah satunya adalah menumbuhkan kepedulian anak. Pendidikan kejiwaan bagi peserta didik dimaksudkan untuk mendidik peserta didik mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak. Tujuan dari pendidikan ini adalah membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian peserta didik. Pendidikan kejiwaan yang dianjurkan Nabi Saw pada anak dimulai dengan pendidikan ibadah pada anak, seperti shalat. Hadist Nabi berkaitan dengan kejiwaan yang mencakup sikap berani, percaya diri, penyayang, dan tidak pemaarah adalah sebagai berikut:

"Sesungguhnya setiap agama itu mempunyai akhlak dan sesungguhnya akhlak Islam itu adalah malu." (HR. Imam Malik) (Muslim 2022).

Dalam pendidikan kejiwaan, aspek yang diberikan ke anak adalah sifat-sifat yang membuat anak memiliki perasaan yang peka atau sensitif

terhadap kesalahan atau kekurangan diri dan berusaha untuk memperbaikinya.

6. Pendidikan sosial, adalah mendidik anak sejak dini agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber pada akidah islamiyah yang abadi dan kesadaran iman yang mendalam, agar di tengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial yang baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana. Pendidikan sosial bagi peserta didik adalah bagian dari upaya melakukan pembinaan kemasyarakatan. Akhlak yang agung, seperti pemaaf, lapang dada, toleran, dan lemah lembut ini tidak lain adalah teladan dari Rasulullah Saw., sehingga akhlak mereka menjadi luhur melebihi akhlak orang biasa dan para budak, dan kemuliaan mereka mengungguli kemuliaan orang-orang awam maupun terpelajar.

Keberhasilan sebuah praktik dapat dilihat dari perilaku nyata seseorang. Membudayakan karakter mulia perlu dilakukan serta terwujudnya karakter merupakan tujuan akhir dari setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah bagi peserta didik dan membangun kultur karakter mulia bagi masyarakat di lingkungan sekolah maupun masyarakat tempat tinggal dari peserta didik. Melalui Manajemen Berbasis Sekolah BPI di sekolah peserta didik diharapkan mampu secaramandirimeningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji danmempersonalisasikan nilai karakter serta akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Manajemen Berbasis Sekolah yang dijalankan pada sekolah, akan menjadi upaya untuk mendapatkan kesempurnaan akhlak peserta didik sehingga generasi yang terbentuk akan sesuai dengan harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah pada anak dan remaja adalah sebuah agenda besar bagi bangsa Indonesia untuk segera dirancang dan dilaksanakan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas anak bangsa sebagai generasi yang akan memimpin bangsa ini di masa yang akan datang. Untuk itu pendekatan yang lebih tepat sangat diperlukan agar didapatkan sebuah hasil yang maksimal. Pendekatan keagamaan adalah sebuah hal yang mendatangkan kepastian dalam keberhasilannya. Manajemen Berbasis Sekolah dalam konsep Islam dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Bentuk integrasi itu dilaksanakan dalam pembelajaran ketika di awal pembelajaran, tahap pelaksanaan, dan saat evaluasi. Hal ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam upaya peningkatan Manajemen Berbasis Sekolah anak didik di sekolah. Selain itu juga dapat diterapkan di luar jam pelajaran atau sekolah seperti pada saat ekstrakurikuler yang telah diprogramkan oleh sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah atau akhlak adalah solusi bagi permasalahan bangsa dalam persiapan dan pembentukan generasi emas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Arifin, Mohamad Zaenal, and Abdul Ghofur. 2022. "MANAJEMAN BERBASIS SEKOLAH DALAM PEMIKIRAN KH HASYIM ASY'ARI." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5(2):111-29.
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7(02):1-15.
- Muhammad, Nur Hasib, and M. Ali Musyafa. 2022. "Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'adah I Bungah Gresik." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6(2):195-209.
- Muslim, Muslim. 2022. "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadits Nabi." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 4(4).
- Nissa, Amalia Kholiafatul, Abdul Majid, and Siti Lailiyah. 2022. "Konsep Self Efficacy Pada Karakter Remaja Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Basicedu* 6(4):7526-31.
- Novianti, Ratika. 2022. "MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MATA PELAJARAN IPA." *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi* 2(2):16-23.
- Qur'ani, Hidayah Budi, Purwati Anggraini, and Joko Widodo. 2022. "Nilai-Nilai Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Novel Antares Karya Rweinda." *Jurnal Ilmiah Telaah* 7(1):100-106.
- Sari, Fina Yulia. 2022. "PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI DI SD ISLAM DARUL HUDA SEMARANG."
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Warisno, Andi. 2019. "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Muftadiin* 5(02):17-30.